

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Lanjut usia merupakan seseorang yang memasuki usia diatas 60 tahun, pada masa ini seseorang akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik, psikologis, spritual maupun psikosial (Ismawati et al., 2021). Manusia akan mengalami proses menua seiring bertambahnya usia. Penuaan ini merupakan suatu proses alamiah yang terjadi pada manusia dalam kurun waktu yang lama. Secara biologis proses menua diartikan sebagai penurunan fungsi fisiologis yang diikuti dengan menurunnya daya resiliensi fisik dan kognitif. Salah satu penurunan fungsi fisiologis pada lansia adalah penurunan pada sistem, kardiovaskuler, pencernaan, dan muskuloskeletal (Dewi dkk., 2022).

Dari data Population Reference Bureau, 2020 diperkirakan pada tahun 2025 presentasi penduduk lansia di dunia yang berusia >65 tahun mencapai 9%. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menyatakan, sebanyak 28 juta penduduk Indonesia merupakan lansia yang berumur >60 tahun atau setara dengan 10,7% dari populasi Indonesia. Badan Pusat Statistik menyatakan presentase penduduk lansia diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2045 sebanyak 19,90% dari total penduduk Indonesia. Jumlah populasi lansia yang menderita hipertensi cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut data *Joint National Committe On Prevention, Detection, evaluation, and Treatment On High Blood Pressure*

VII (JNC-VII) jumlah angka penderita hipertensi hampir mencapai 1 miliar orang di dunia. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2022, kasus hipertensi pada lansia merupakan kasus terbanyak di Jawa Timur yaitu sebanyak 195.225 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022.).

Hipertensi pada lansia merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik < 90 mmHg (Yonata et al., 2020). Hipertensi disebabkan oleh beberapa kebiasaan hidup atau perilaku yang tidak sehat seperti kebiasaan mengkonsumsi natrium yang tinggi, obesitas, stress, konsumsi alkohol, merokok, dan kurangnya olahraga atau aktivitas fisik (Ilmiah & Indonesia, 2022). Faktor lain yang memperparah terjadinya hipertensi pada lansia adalah kurangnya dukungan dari keluarga sehingga kemampuan dalam mengendalikan diri sendiri pada lansia terhadap penyakitnya tidak dapat dilakukan dengan baik. Banyak dari keluarga yang kurang memperhatikan kesehatan lansia sehingga banyak lansia yang tidak dapat mengontrol perilaku atau kebiasaan yang beresiko tinggi meningkatkan terjadinya hipertensi, hal ini dapat memperparah keadaan lansia. Oleh karena itu, lansia dengan hipertensi perlu mendapatkan perhatian yang lebih dalam pengendalian penyakitnya (Sari et al., 2020).

Perilaku pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan mengendalikan perilaku beresiko seperti merokok, diet yang tidak sehat, obesitas, olahraga, stress, dan konsumsi garam berlebih (Apriana et al., 2023). Mencegah tekanan darah tinggi pada lansia membutuhkan motivasi yang juga merupakan komponen penting dalam menentukan perilaku sehat

salah satunya dengan memberikan dukungan penuh untuk meningkatkan *self management* pada lansia. Dukungan dari keluarga menunjukkan bahwa penderita menerima rasa cinta dan kasih sayang dari keluarga dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi penderita (Apriana et al., 2023). Salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia adalah dalam bentuk empati, perhatian, membimbing serta sebagai perantara dalam pemecahan masalah, dan waktu yang diluangkan dalam membantu perawatan hipertensi pada lansia. Dengan memberikan dukungan penuh pada lansia akan meningkatkan motivasi lansia dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Mira, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Maesan ditemukan masih banyaknya lansia yang menderita penyakit hipertensi. Jumlah populasi lansia yang menderita hipertensi pada bulan Juni mencapai 216 kasus, bulan Juli 230 kasus dan bulan Agustus 225 kasus. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 21 November 2023 dengan tenaga kesehatan dan 7 lansia yang ada di posyandu Melati di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan, mengemukakan bahwa jumlah kasus hipertensi tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pola hidup lansia yang tidak sehat dan menurunnya minat lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas maupun posyandu lansia. Dari hasil survey pendahuluan didapatkan jumlah total keseluruhan kunjungan posyandu lansia tiga bulan terakhir pada bulan Juli dari 12 desa di wilayah kerja Puskesmas Maesan yaitu sebanyak 618 orang. Kurangnya dukungan dari keluarga serta penurunan fungsi tubuh pada lansia menjadi

salah satu faktor menurunnya minat lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia, hal ini dapat beresiko tinggi terjadinya peningkatan hipertensi. Lansia yang mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya (Aliffatunisa dkk., 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas terkait penyakit hipertensi dan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif umum yang menyerang lansia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Maesan tahun 2023, jumlah populasi lansia yang menderita penyakit hipertensi tiga bulan terakhir mencapai 223 kasus. Dari hasil wawancara pada tanggal 21 November 2023 dengan tenaga kesehatan dan 7 lansia yang ada di posyandu Melati di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan, mengemukakan bahwa jumlah kasus hipertensi tiap tahunnya mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada lansia adalah pola hidup yang tidak sehat serta kurangnya dukungan dari keluarga sehingga *self management* pada lansia tidak dilakukan dengan baik. Tidak semua lansia memiliki peran penuh dari keluarga dimana peran keluarga sangat penting. Banyak dari

keluarga yang kurang memperhatikan kesehatan lansia sehingga banyak lansia yang menderita penyakit hipertensi, hal ini dapat memperparah keadaan lansia dan beresiko tinggi terjadinya peningkatan hipertensi. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah dukungan keluarga pada lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan ?
- b. Bagaimanakah perilaku pengendalian hipertensi pada lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mesan ?
- c. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di Wilayah Kerja puskesmas Maesan.
- b. Mengidentifikasi perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mesan.

- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara luas terkait perilaku pengendalian hipertensi pada lansia dengan menerapkan perilaku hidup sehat sehingga dapat menurunkan angka kejadian hipertensi pada lansia.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi serta kesadaran bagi anggota keluarga dalam memberikan dukungan penuh terhadap lansia sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup lansia yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi masyarakat khususnya kepada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan dalam menerapkan perilaku hidup sehat sebagai bentuk perilaku pengendalian hipertensi sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya peningkatan hipertensi pada lansia.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan serta pengetahuan

dalam meningkatkan tindakan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya agar dipakai sebagai bahan tambahan informasi mengenai perilaku pengendalian hipertensi pada lansia.

